



Manajemen Resiko Proyek Untuk Mencegah Terjadinya Pemutusan Kontrak Kerja Pada Proyek Abrasi Pantai Desa Biluhu Tengah

Rahman Abdul Djau

Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Gorontalo
e-mail : rahmandjau92@gmail.com

Abstract

This reseach was conducted on the project construction of abrasion beach located in the village of Biluhu middle district biluhu. Data collection was performed by questionnaires. The results of the survey questionnaire collected the 30 responpondents, then the data is analyzed with statistical analysis. Based on the test reliability coefficient obtained Cronbach Alpha of 0,637, thus it can be concluded that this variable realibe. The results of this study conducted with the test statistics and performed the ranking over the factors that cause the termination of the employment contract.based on the ranking, there are 8 (eight) factorsthat cause the occurrence of the termination of the emplymtent contract that the employment relationship that is not harmonious with the owner, the method of implementation, shortage of labor, delays the star of the work, materials delivered are not in accordance, the working relationship that is not harmonious with the supervision consultant, the shortage of funds in the implementation of and mistake to interpret the image.

Keywords : contract, risk management

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu permasalahan dalam pelaksanaan proyek konstruksi yaitu pemutusan kontrak kerja. Pemutusan kontrak kerja disebabkan oleh banyak faktor dan yang paling dominan adalah karena kesalahan/kelalaian pihak penyedia jasa. Alasan-alasan sehingga terjadi pemutusan kontrak disebabkan antara lain kualitas pekerjaan tidak sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan, pekerjaan tidak sesuai dengan gambar rencana/kerja, bobot fisik terlaksana jauh dibawah bobot fisik rencana, pekerjaan fisik tidak selesai walaupun sudah diberikan penambahan waktu sesuai peraturan yang berlaku.

1.2. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja pada Proyek Abrasi Pantai Desa Biluhu Tengah
- b. Menganalisis hubungan faktor-faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat analisis faktor-faktor penyebab pemutusan kontrak kerja ini yaitu sebagai metode alternatif untuk mencegah dan menghindari hal-hal yang akan terjadi, selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Penyedia jasa, sebagai bahan acuan dan pengalaman untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Sebagai bahan panduan bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia konstruksi agar lebih berhati-hati dan memahami dan mampu menerapkan metode pelaksanaan yang terarah.
- c. Bagi dunia akademis, sebagai bahan masukan data teknis analisis faktor-faktor penyebab pemutusan kontrak kerja.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Kontrak Kerja Konstruksi

Istilah **kontrak kerja konstruksi** merupakan terjemahan dari *construction contract*. Kontrak kerja konstruksi merupakan kontrak yang dikenal dalam pelaksanaan konstruksi bangunan, baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah maupun pihak swasta, Salim H.S., Op.Cit. Hal 90. Menurut Pasal 1 Ayat (5) UUK, Kontrak kerja konstruksi merupakan: “Keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi”. Imam Soehanto (1995 : 552) mendefinisikan kontrak konstruksi sebagai suatu proses dimana pemilik proyek membuat suatu ikatan dengan agen dengan tugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan penyelenggaraan proyek termasuk studi kelayakan, desain, perencanaan, persiapan kontrak konstruksi dan lain-lain, kegiatan proyek dengan tujuan meminimalkan biaya dan jadwal serta menjaga mutu proyek.

Berdasarkan Pasal 1 UU No. 18/1999, disebutkan bahwa kontrak kerja konstruksi adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi. Pada dasarnya, kontrak kerja konstruksi dibuat secara terpisah sesuai tahapan dalam pekerjaan konstruksi, yang terdiri dari kontrak kerja konstruksi untuk pekerjaan perencanaan, untuk pekerjaan pelaksanaan, dan untuk pekerjaan pengawasan.

2.2. Kontrak Pengadaan Barang/Jasa

Perlunya kontrak dalam pengadaan barang/jasa bukan sebatas sebagai bukti perjanjian sebagaimana diatur dalam pasal 55 Perpres nomor 4 tahun 2015 melainkan sebagai alat pengendalian pelaksanaan pekerjaan dimana PPK harus memastikan bahwa seluruh pekerjaan dikerjakan oleh penyedia sesuai dengan yang tertuang dalam kontrak dan dokumen lain yang merupakan bagian dari kontrak. Dalam kontrak pengadaan barang/jasa ini mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, baik pihak pengguna maupun pihak penyedia.

2.3. Pemutusan Kontrak Kerja

Mengapa terjadi pemutusan kontrak? Dalam pengadaan barang/jasa pemerintah pemutusan kontrak terpaksa dilakukan jika penyedia tidak memenuhi kewajibannya dan kelalaian penyedia tersebut telah berada diluar batas yang dapat diterima oleh PPK. Hal yang perlu dipahami oleh semua pihak bahwa pemutusan kontrak bukan suatu yang diharapkan. Para pihak yang berkontrak harus berupaya sedapat mungkin agar kontrak tidak diputuskan di tengah jalan. Karena itu dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang/jasa yang menggunakan kontrak pelaksanaan kontrak oleh penyedia berupa penyelesaian pekerjaan harus diawasi dengan ketat oleh PPK. Untuk itu PPK dapat menunjuk konsultan pengawas dan/atau tim pendukung lainnya yang bertugas mengawasi pelaksanaan pekerjaan oleh penyedia. Tujuan pengawasan ini agar dapat mengendalikan jalannya proses penyelesaian pekerjaan dari waktu ke waktu. Penyimpangan yang terjadi seharusnya dapat segera diatasi sedini mungkin sebelum terjadi penyimpangan yang terlalu jauh.

Dengan menerapkan fungsi pengawasan secara efektif niscaya tidak akan terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga penyelesaian pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan rencana dan hasil pekerjaan dapat diserahkan pada waktu yang tepat dengan tetap mempertahankan kualitas teknis sesuai yang dipersyaratkan dalam kontrak. Perbedaan-perbedaan kecil di lapangan sangat mungkin terjadi, tetapi hal itu seharusnya telah diperhitungkan oleh penyedia pada saat mengajukan penawaran teknis dan harga sehingga tidak dapat dijadikan alasan untuk mangkir dari kewajiban menyelesaikan pekerjaan.

Terhadap penyedia yang tidak menyelesaikan kewajibannya PPK dapat mengambil tindakan tegas dengan memberikan teguran tertulis sampai dengan pemutusan kontrak secara sepihak. Hal ini sudah diatur dalam Peraturan Presiden nomor 54 tahun 2010 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah paragraf keenam Pasal 93 memberi peluang kepada PPK untuk memutuskan kontrak secara sepihak.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey dimana untuk informasi dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disebarakan kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yakni :

- Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengisian sejumlah pertanyaan (kuesioner) sebelumnya, wawancara langsung dengan responden baik responden yang melaksanakan langsung pekerjaan maupun responden yang memahami/mengetahui tentang faktor-faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja serta pengamatan langsung dilapangan.
- Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari instansi terkait sehubungan dengan penelitian yakni Dinas PUPR, Konsultan Perencana, Konsultan Pengawas dan Penyedia Jasa / Kontraktor.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sistem *random sampling* yaitu setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada umumnya penelitian atau studi tentang masalah hubungan faktor-faktor penyebab pemutusan kontrak kerja dari persepsi kontraktor pada Proyek Abrasi Pantai Desa Biluhu Tengah. Selain itu, data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu suatu data yang

dikumpulkan dan diolah untuk mencari atau mendapatkan berapa besar faktor-faktor yang menyebabkan pemutusan kontrak kerja pekerjaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi kuesioner ini dibagi menjadi 3 (tiga kelompok) yaitu :

a. Profil Responden

Tabel 1. Jabatan Responden

No	Jabatan Responden	Jumlah Responden	%
1	Direktur	3	10,0%
2	Pimpinan Teknik	5	16,7%
3	Pengawas lapangan	6	20,0%
4	Staf Teknik	9	30,0%
5	Administasi	7	23,3%
	Jumlah	30	76,7%

Tabel 2. Pengalaman Responden

No	Pengalaman Responden	Jumlah Responden	%
1	Dibawah 5 tahun	12	40,0%
2	Diatas 5 tahun	18	60,0%
	Jumlah	30	100,0%

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan Responden	Jumlah Responden	%
1	Sederajat SMA	10	33,3%
2	Diploma	8	26,7%
3	Sarjana	12	40,0%
	Jumlah	30	100,0%

b. Profil Proyek

Tabel 4. Jenis Proyek

No	Jenis Proyek	Jumlah Responden	%
1	Pembangunan Gedung	23	46,0%
2	Rehabilitasi Gedung	17	34,0%
3	Perluasan Gedung	1	2,0%
4	Renovasi Gedung	9	18,0%
	Jumlah	50	100,0%

Tabel 5. Nilai Proyek

No	Nilai Proyek	Jumlah Responden	%
1	0 sd 200 juta	7	23,3%
2	200 sd 500 juta	9	30,0%
3	500 juta sd 1 miliar	11	36,7%
4	diatas 1 miliar	3	10,0%
	Jumlah	30	100,0%

Tabel 6. Tahun Proyek

No	Tahun Proyek	Jumlah Responden	%
1	Dibawah tahun 2017	11	36,7%
2	Diatas tahun 2017	19	63,3%
	Jumlah	30	100,0%

c. Persepsi Responden

Tabel 7.

Jawaban terhadap pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan proyek pernah mengalami pemutusan kontrak kerja pekerjaan?”

RESPONDEN	Jawaban responden terhadap pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan proyek pernah mengalami pemutusan kontrak pekerjaan ?”			
	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direktur	1	3,3%	2	6,7%
Pimpinan Teknik	2	6,7%	3	10,0%
Pengawas lapangan	2	6,7%	4	13,3%
Staf Teknik	3	10,0%	6	20,0%
Administasi	1	3,3%	6	20,0%
Total	9	30,0%	21	50,0%

4.1. Analisis terhadap faktor penyebab pemutusan kontrak kerja

Dari hasil distribusi kuesioner dibuat perangkian terhadap faktor-faktor penyebab pemutusan kontrak kerja berdasarkan nilai mean dengan menggunakan rumus :

$$Mean = 1 = \sum_{i=1}^4 \frac{a_i x_i}{N}$$

Keterangan :

a_i = frekuensi data

x_i = nilai data

N = jumlah data

Selanjutnya untuk memberi penilai pada nilai rata-rata tersebut dibuat batasan sebagai berikut : nilai rata-rata 0 -1 (tidak berpengaruh), 1 -2 (agak berpengaruh), 2 - 3 (berpengaruh) dan 3 - 4 (sangat berpengaruh), sehingga hasil perangkingan tersebut seperti pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Interval Nilai

Interval Nilai	Penilaian	Frekuensi
0 - 1	Tidak berpengaruh	0
1 - 2	Cukup berpengaruh	5
2 - 3	Berpengaruh	20
3 - 4	Sangat berpengaruh	8
Jumlah		33

Berdasarkan hasil perangkingan terdapat 8 (delapan) faktor penyebab pemutusan kontrak kerja dan diasumsikan faktor tenaga kerja yang tidak terampil karena memiliki hubungan dengan 8 faktor tersebut sehingga dijadikan sebagai faktor terikat dan akan dicari hubungan antara variabel *dependent* yang lain.

4.2. Realibilitas

Tabel 9. Uji realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	8

Berdasarkan hasil uji realibilitas didapat angka Cronbach's Alpha sebesar 0,637 dapat korelasi atau keeratan hubungan kedelapan faktor ini realibel.

4.3. Regresi Linier

Dengan menggunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = variabel respon atau variabel akibat (dependent)

X = variabel predictor atau varibel penyebab (independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi, besaran respon yang ditimbulkan oleh predictor

4.4. Uji r dan Uji t

Contoh : antara variabel tenaga kerja yang tidak terampil dengan variabel hubungan kerja yang tidak harmonis dengan owner, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{30 \times 321 - 110 \times 86}{\sqrt{[(30 \times 412 - (110)^2)(30 \times 274 - (86)^2)]}} = 0,36728$$

Hipotesa hubungan :

Ho = tidak ada hubungan antara kenaikan hubungan kerja yang tidak harmonis dengan owner dengan tenaga kerja yang tidak terampil

Ha = ada hubungan antara kenaikan hubungan kerja yang tidak harmonis dengan owner dengan tenaga kerja yang tidak terampil

Syarat, jika r hitung > r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Dari hasil perhitungan diatas bahwa r hitung 0,36728 > r tabel 0,361, maka kita menerima Ha yang berarti ada hubungan antara kenaikan hubungan kerja yang tidak harmonis dengan owner dengan tenaga kerja yang tidak terampil.

Pengujian signifikan koefisien korelasi juga dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,36728 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,36728^2}} = 2,0895$$

Nilai t tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n - 2 = 28 maka diperoleh t tabel 1,70113 sehingga t hitung 2,0895 > t tabel 1,70113 yang berarti memiliki kesimpulan yang sama yaitu Ha yang berarti ada hubungan antara kenaikan hubungan kerja yang tidak harmonis dengan owner dengan tenaga kerja yang tidak terampil.

Tabel 10. Rekapitulasi hasil pengolahan SPSS

Hubungan antara X dan Y		Besarnya hubungan r	Nilai Regresi		Proba bilitas	Uji t _{hit}	Uji t _{tbl}	Ket
Y	X		a	b				
Tenaga kerja yang tidak terampil	Hubungan kerja yang tidak harmonis antara kontraktor dengan owner	0,367	0,469	0,654	0,046	2,090	1,701	diterima
	Metode pelaksanaan yang tidak tepat	0,114	2,377	0,145	0,548	0,609	1,701	ditolak
	Kekurangan tenaga kerja	0,090	2,551	0,095	0,638	0,476	1,701	ditolak
	Keterlambatan memulai pekerjaan	0,260	1,673	0,365	0,166	1,423	1,701	ditolak
	Material yang dikirim tidak sesuai	0,277	1,749	0,339	0,139	1,523	1,701	ditolak
	Hubungan kerja yang tidak harmonis antara kontraktor dan konsultan pengawas	0,585	0,315	0,797	0,001	3,819	1,701	diterima
	Kekurangan dana dalam pelaksanaan	0,072	2,614	0,079	0,706	0,382	1,701	ditolak
	Kesalahan menginterpretasikan gambar/spesifikasi	0,473	1,200	0,526	0,008	2,839	1,701	diterima

Berdasarkan data hasil pengolahan diatas terdapat 3 (tiga) variabel yang ada hubungan signifikan dengan variabel dependent yaitu hubungan kerja yang tidak harmonis dengan owner, hubungan kerja yang tidak harmonis dengan konsultan pengawas dan kesalahan menginterpretasikan gambar/spesifikasi.

4.5. Regresi Berganda

Tabel 11. Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.356	.781

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,668	8	1,833	3,008	.020 ^a
Residual	12,799	21	,609		
Total	27,467	29			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung 3,008 dengan tingkat probabilitas $0,02 < 0,05$, maka model regresi ini bisa digunakan untuk memprediksi tenaga kerja yang tidak terampil, atau bisa dikatakan bahwa kedelapan faktor penyebab pemutusan kontrak kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap tenaga kerja yang tidak terampil. Angka R square 0,534 artinya kedelapan faktor tersebut berpengaruh sebesar 53,4% dan 46,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data-data responden dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada 8 (delapan) faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja pekerjaan.
2. Korelasi secara bersama-sama antara 8 (delapan) faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja terhadap tenaga kerja yang tidak terampil, didapat nilai F hitung 3,008 dengan tingkat signifikan 0,02, artinya bahwa model regresi ini bisa digunakan untuk memprediksi tenaga kerja yang tidak terampil. Atau bisa dikatakan kedelapan faktor penyebab pemutusan kontrak secara bersama-sama berpengaruh terhadap faktor tenaga kerja yang tidak terampil. Berdasarkan hasil uji realibilitas didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,637 hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel realibel.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa data hendaknya pihak penyedia jasa/kontraktor memperhatikan 8 (delapan) faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja. Sebelum ditentukan pemenang tender proyek sebaiknya pihak owner memperhatikan kemampuan penyedia jasa yang akan melaksanakan pekerjaan baik dari segi finansialnya maupun dari segi ketersediaan tenaga ahlinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Haekal Hassan, Jantje B. Mangare, Pingkan A. K. Pratas, November 2016, *Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Konstruksi Dan Alternatif Penyelesaiannya (Studi Kasus : Di Manado Town Square III)*, Jurnal Sipil Statik Vol.4 No.11 ISSN: 2337-6732
- Lusiana Idawati, Manlian Ronald A. Simanjuntak, Fahmi, 2016, *Identifikasi Faktor-Faktor Utama Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Konstruksi Proyek Budget Hotel Di Jakarta*, ISSN 1412-9612
- Idzurnida Ismail, Junaedi, 2014, *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Pada Proyek Pembangunan Gedung di Kota Bukit Tinggi*, Jurnal Momentum ISSN 1693-752x
- Deden Matri Wirabakti, Rahman Abdullah, Andi Maddeppungeng, Desember 2014, *Studi Fakto R- Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Bangunan Gedung*, Jurnal Konstruksia, Volume 6 Nomer 1
- Yunita Alfiana Messah, Theodorus Widodo, Marisya L. Adoe, September 2013, *Kajian Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Kupang*, Jurnal Teknik Sipil Vol. 2 No. 2
- Ria Handayani, Ariany Frederika, A. A. wiranata, Februari 2013, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Proyek Gedung di Kabupaten Jembrana*, Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil, Volume 2 No. 1
- Ariful Bakhtiyar, Agoes Soehardjono, M. Hamzah Hasyim, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Di Kota Lamongan*, Jurnal Rekayasa Sipil Volume 6, No. 1